

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. *Signaling Theory*

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori sinyal (*signalling theory*) untuk menjelaskan hubungan antara kinerja lingkungan, *intellectual capital*, dan nilai perusahaan, dengan *green innovation* sebagai variabel yang memperkuat hubungan tersebut. Teori ini, yang diperkenalkan oleh Spence (1973), menekankan pentingnya sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada pihak eksternal, terutama investor, guna mengurangi ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*). Sinyal yang diberikan harus bersifat kredibel agar dapat dipercaya dan direspons positif oleh pasar sebagai indikator kinerja perusahaan.

Kinerja lingkungan yang optimal dianggap sebagai indikasi positif bahwa perusahaan berkomitmen pada tanggung jawab sosial serta keberlanjutan lingkungan. Hal tersebut memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan tidak semata mengejar keuntungan finansial, melainkan juga memperhatikan risiko jangka panjang yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan. Sementara itu, modal intelektual yang mencakup aspek sumber daya manusia, sistem organisasi, serta hubungan eksternal turut mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan nilai melalui inovasi, efisiensi, dan jaringan kemitraan yang solid. Hal ini juga menjadi sinyal yang menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan (Suzan & Devi, 2021a).

Kehadiran green innovation memperkuat sinyal positif yang dikirimkan perusahaan melalui kinerja lingkungan dan pengelolaan intellectual capital. Inovasi ramah lingkungan mencerminkan inisiatif strategis perusahaan dalam menghadapi tantangan keberlanjutan serta meningkatkan efisiensi dan daya saing. Oleh karena itu, berdasarkan teori sinyal, kinerja lingkungan, modal intelektual, dan inovasi hijau merupakan bentuk komunikasi perusahaan kepada pasar yang menunjukkan komitmen pada keberlanjutan serta orientasi jangka panjang, sehingga pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (Adyaksana et al., 2023).

2. *Stakeholder Theory*

Menurut R. Edward Freeman (1984) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada pemegang saham saja, melainkan juga mencakup seluruh pemangku kepentingan yang terpengaruh oleh kegiatan operasionalnya. Teori stakeholder menegaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada pemegang saham saja, melainkan juga mencakup berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan operasionalnya, termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, pemerintah, serta lingkungan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan yang baik mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian alam dan menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi serta harapan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan

berdampak positif terhadap reputasi serta nilai perusahaan (Ramadhana & Januarti, 2022).

Selain itu, modal intelektual, yang meliputi modal manusia, modal struktural, dan modal relasional, merupakan aset tidak berwujud yang mampu menghasilkan nilai jangka panjang. Perusahaan yang berhasil mengelola dan memanfaatkan modal intelektual secara efektif dianggap mampu memenuhi harapan para pemangku kepentingan terkait inovasi, efisiensi operasional, dan keunggulan kompetitif. Di sisi lain, green innovation sebagai variabel moderasi berperan penting dalam memperkuat pengaruh kinerja lingkungan dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. Inovasi hijau menunjukkan bahwa perusahaan tanggap terhadap isu-isu keberlanjutan dan bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari kegiatan usahanya. Dengan menerapkan *green innovation*, perusahaan tidak hanya memenuhi tuntutan stakeholder akan praktik bisnis yang berkelanjutan, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing dan reputasi di pasar. Oleh karena itu, teori stakeholder mendukung asumsi bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan melalui peningkatan kinerja lingkungan, pengelolaan intellectual capital, dan penerapan green innovation akan mampu meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Dwi Wardani & Sa, 2020).

3. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan indikator yang menunjukkan seberapa efektif suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan dalam menangani dan mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya. Hal ini mencakup berbagai tindakan seperti pengelolaan limbah yang baik, pengurangan emisi polutan, efisiensi dalam penggunaan energi dan air, perlindungan terhadap sumber daya alam, serta ketaatan terhadap peraturan dan kebijakan lingkungan yang berlaku. Secara lebih luas, kinerja lingkungan mencerminkan bentuk tanggung jawab suatu entitas terhadap kelestarian lingkungan dan penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan. Penilaian terhadap kinerja ini biasanya dilakukan melalui penerapan sistem manajemen lingkungan, audit lingkungan secara berkala, serta pelaporan berkelanjutan sesuai standar tertentu. Organisasi yang memiliki kinerja lingkungan yang baik menunjukkan komitmennya dalam menjaga lingkungan hidup dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan ekosistem secara keseluruhan. Tujuan utama dari kinerja lingkungan adalah memastikan bahwa aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan dan dapat berjalan secara berkelanjutan. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mengevaluasi sekaligus memberi peringkat atas kepatuhan perusahaan dalam pelaksanaan kinerja lingkungannya. PROPER diselenggarakan

dengan tujuan mendorong partisipasi perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup (Uy & Hendrawati, 2020a).

4. *Intellectual Capital*

Modal intelektual, atau yang sering disebut *intellectual capital*, merupakan bentuk aset tak berwujud yang berfungsi sebagai sumber terciptanya keunggulan bersaing bagi perusahaan. Modal ini bersifat unik dan menjadi identitas khas suatu organisasi, sehingga sulit ditiru oleh pesaing. Berbeda dari aset fisik seperti mesin atau bangunan, modal intelektual tidak tampak secara langsung namun memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan, inovasi, serta efisiensi operasional perusahaan. Secara umum, modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama, yaitu:

1. ***Human Capital (Modal Manusia)***: mencerminkan kompetensi individu seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kreativitas, dan kemampuan berinovasi yang dimiliki oleh karyawan. Komponen ini berkembang melalui pelatihan dan pengalaman kerja.
2. ***Structural Capital (Modal Struktural)***: meliputi sistem internal organisasi, prosedur kerja, basis data, kekayaan intelektual, serta budaya perusahaan yang mendukung produktivitas sumber daya manusia.
3. ***Relational Capital (Modal Relasional)***: mencakup hubungan eksternal organisasi dengan berbagai pihak seperti pelanggan, mitra bisnis, pemasok, serta persepsi publik terhadap reputasi perusahaan.

Pengelolaan yang efektif terhadap ketiga komponen ini dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat hubungan dengan pelanggan, dan mendorong inovasi berkelanjutan. Dalam era ekonomi berbasis pengetahuan, modal intelektual menjadi aset strategis yang sangat menentukan keberhasilan dan daya saing jangka panjang suatu Perusahaan (Aulia et al., 2020).

5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan besarnya nilai total suatu entitas bisnis, baik dilihat dari sisi internal seperti manajemen dan pemilik, maupun dari perspektif eksternal seperti investor dan pasar. Nilai ini mencerminkan pandangan pasar terhadap potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan, tingkat risiko yang dihadapi, serta kemampuan untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Dengan demikian, tidak sekadar merepresentasikan kondisi finansial saat ini, melainkan juga mencerminkan harapan pasar terhadap kinerja perusahaan di periode mendatang. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Earnings Ratio* (PER), yaitu rasio yang membandingkan harga saham dengan laba bersih per saham (EPS) yang diperoleh perusahaan. Meningkatnya nilai PER mengindikasikan bahwa investor memiliki harapan yang tinggi terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang. Rasio ini mencerminkan seberapa besar nilai yang bersedia dibayarkan pasar atas

setiap unit laba yang diperoleh perusahaan. PER sering digunakan sebagai indikator kinerja karena mencerminkan bagaimana pasar menilai prospek dan profitabilitas suatu entitas. Nilai PER yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham relatif lebih besar dibandingkan laba per saham, yang menandakan adanya keyakinan pasar terhadap potensi pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi PER, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor bahwa perusahaan mampu memberikan nilai tambah dan keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham (Achriaty & Putri, 2023).

6. *Green Innovation*

Green Innovation adalah inovasi yang berfokus pada pengembangan produk, teknologi, atau proses yang ramah lingkungan, dengan tujuan mengurangi dampak negatif terhadap alam serta meningkatkan efisiensi sumber daya. Inovasi ini mendukung keberlanjutan melalui praktik yang lebih bersih, hemat energi, dan berwawasan lingkungan. *Green innovation* dipilih sebagai faktor moderasi karena jarang digunakan dalam penelitian green innovation. Bertujuan mendukung tujuan sosial dan lingkungan. Dengan membuat suatu inovasi untuk perusahaan. Membuat suatu inovasi juga merupakan salah satu cara perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya untuk mengembangkan bisnis agar mampu bersaing secara sehat (Tari et al., 2020).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya diartikan sebagai usaha peneliti dalam mencari perbandingan untuk menemukan ide-ide baru yang menginspirasi penelitian berikutnya. Pada bagian ini, peneliti mencatat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, seperti yang tercantum dibawah ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Alat Uji	Hasil
1	Islamic Social Reporting, Komisaris Independen, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Tahun 2019-2021 Oleh : Kamiliya & Aliamin (2022b)	Variabel Independen : X₁ : Islamic Social Reporting X₂ : Komisaris Independen X₃ : Kinerja Lingkungan. Variabel Dependen : Y : Nilai perusahaan	Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi termoderasi dengan bantuan aplikasi pengolahan data SPSS 23.	Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa, baik secara simultan maupun parsial, variabel <i>Islamic Social Reporting</i> , komisaris independen, dan kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, interaksi kinerja keuangan yang direpresentasikan oleh <i>Return on Equity (ROE)</i> juga tidak mampu memperkuat hubungan antara pelaporan sosial Islam, komisaris independen, serta kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan.
2	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen : X : Kinerja Lingkungan Variabel	Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa Path Dalam	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja

	Oleh : Dwi Wardani & Sa (2020)	<p>Dependen: Y : Nilai Perusahaan Variabel intervening : Z : Kinerja Keuangan</p>	<p>penelitian ini variabel kinerja lingkungan diproksikan dengan penilaian peringkat PROPER yang didapatkan di website Kementerian Lingkungan Hidup. Variabel nilai perusahaan diproksikan menggunakan rasio Tobins'Q, dan variabel kinerja keuangan diproksikan dengan return on asset (ROA).</p>	<p>keuangan, serta memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula, kinerja keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, ketika kinerja keuangan dimasukkan sebagai variabel intervening, kinerja lingkungan tidak lagi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
3	<p>Pengaruh Dewan Direksi, Struktur Modal Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Oleh : Diaz & Sulfitri (2024)</p>	<p>Variabel Independen : X₁ : Dewan Direksi, X₂ : Struktur Modal X₃: Kinerja Lingkungan</p> <p>Variabel Dependen: Y : Nilai Perusahaan</p>	<p>Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya satu dari tiga hipotesis yang terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi memiliki pengaruh positif, sementara struktur modal dan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan pentingnya peran dewan direksi dalam meningkatkan nilai perusahaan, di mana investor menafsirkan</p>

				tata kelola yang baik melalui dewan direksi sebagai sinyal positif mengenai keunggulan perusahaan dibandingkan pesaingnya.
4	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Oleh : Ramadhana & Januarti (2022)	Variabel Independen : X ₁ : Kinerja Lingkungan X ₂ : Kinerja Keuangan Variabel Dependen: Y : Nilai Perusahaan	Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji Sobel.	Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, kinerja keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, melainkan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.
5	Pengaruh Isr Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di ISSI dan mengikuti Proper tahun 2015-2018) Oleh : Akmla & Indri, 2020.	Variabel Independen : X : Kinerja Lingkungan Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan Variabel Intervening : Z : Kinerja Keuangan	Data dianalisis menggunakan metode The Structural Equation Modeling (SEM) dengan aplikasi SmartPLS 3.0.	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal serupa ditunjukkan oleh kinerja lingkungan yang juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kinerja keuangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan

				terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara ISR dan nilai perusahaan, tetapi efektif memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.
6	Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Oleh : Windya Sheryn UY, 2024.	<p>Variabel Independen : X_1 : Corporate Social Responsibility X_2 : Kinerja Lingkungan</p> <p>Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan</p>	Metode pengumpulan data dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan di situs Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda	Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, tanggung jawab sosial perusahaan (<i>corporate social responsibility</i>) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh signifikan. Namun, ketika diuji secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	Pengaruh Kinerja Keuangan, Human Capital, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Oleh : Adyaksana <i>et al.</i> ,2023	<p>Variabel Independen : X_1 : Kinerja Keuangan X_2 : Human Capital X_3 : Kinerja Lingkungan</p> <p>Variabel dependen : Y : Nilai Perusahaan</p>	Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder dan teknik analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian memberikan bukti bahwa kinerja modal manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara kinerja lingkungan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
8	The Effect of	Variabel	Pengujian	Temuan penelitian

	<p>Environmental Performance on Firm Value with Mediating Role of Financial Performance in Manufacturing Companies in Indonesia Oleh : Fauzi 2020</p>	<p>Independen:</p> <p>X : Effect of Environmental Performance</p> <p>Variabel dependen : Y : Firm Value</p> <p>Variabel Intervening : Z : Role of Financial Performance</p>	<p>empiris dilakukan dengan analisis jalur (path analysis).</p>	<p>mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efektivitas kinerja lingkungan lebih besar apabila dimediasi oleh kinerja keuangan. Dengan kata lain, pengaruh kinerja lingkungan cenderung lebih nyata pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat. Dari sisi praktis, hasil ini menegaskan bahwa implementasi tanggung jawab lingkungan yang ditopang oleh sumber daya finansial memadai dapat secara signifikan memengaruhi persepsi pemangku kepentingan mengenai keberlanjutan perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.</p>
9	<p>The Effect of Environmental Performance on The Value of The Company with Financial Performance as an Intervening Variable Oleh: Ani,2021.</p>	<p>Variabel Independen : X : Effect of Environmental Performance</p> <p>Variabel Dependen: Y : The Value</p> <p>Variabel Intervening: Z : The Company with</p>	<p>Penelitian ini menggunakan Analisis Jalur sebagai metode analisis data.</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis, kinerja lingkungan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan serta nilai perusahaan. Namun, ketika kinerja keuangan dimasukkan sebagai variabel intervening, pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai</p>

		Financial Performance		perusahaan tidak lagi signifikan.
10	The Effect Of Environmental Performance On Company Value With Financial Performance And Corporate Governance As Intervening Variables Oleh : Mutmainah & Sitawati 2023.	Variabel Independen : X : Effect Of Environmental Performance Variabel Dependen : Y : Company Value Variabel Intervening : Z : Financial Performance And Corporate Governance	Alat uji analisis data menggunakan software warp PLS 5.0 untuk masing-masing variabel.	Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, kinerja lingkungan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan serta kepemilikan institusional. Selanjutnya, kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh. Lebih lanjut, kinerja lingkungan memengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja keuangan, tetapi tidak melalui kepemilikan institusional.
11	The Effect of Environmental Performance on Company Value with Environmental Disclosure as a Mediating Variable Oleh : I Made Darmayoga, I G. A. M.	Variabel Independen : X : Effect of Environmental Performance Variabel Dependen: Y : Company Value	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan lingkungan. Selain itu, kinerja lingkungan terbukti berpengaruh positif terhadap nilai

	AsriDwija Putri , A. A. G. P. Widanaputra, I GdeAry Wirajaya, I Putu Budiarta Tahun 2020	Variabel Intervening: Z : Environmental Disclosure		perusahaan, dan pengungkapan lingkungan berdasarkan indeks GRI juga memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, pengungkapan lingkungan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.
12	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Oleh : Alma Nur Aulia , Rita Indah Mustikawati ,Sugeng Hariyanto	Variabel Independen : X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Ukuran Perusahaan X ₃ : Intellectual Capital Variabel dependen : Y : Nilai Perusahaan	Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Intellectual capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif.
13	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Oleh : Nadya Variaty dan Khairina Natsir	Variabel Independen : X ₁ : Kinerja Keuangan X ₂ : Intellectual Capital Variabel Dependen :	Data dianalisis dengan model regresi data panel menggunakan perangkat lunak E Views 9.0.	Berdasarkan temuan penelitian, profitabilitas, leverage, dan intellectual capital terbukti secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor food and

		Y : Nilai Perusahaan		beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2018.
14	<p>Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Oleh : Nur Achriaty , Syafaah Putri Tahun 2023</p>	<p>Variabel Independen : X : Intellectual Capital</p> <p>Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Intervening : Z : Kinerja Keuangan</p>	<p>Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur dengan bantuan program SPSS versi 24</p>	<p>Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kinerja keuangan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) serta <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) dengan nilai perusahaan. Sebaliknya, hubungan antara <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) dan nilai perusahaan tidak dimediasi oleh kinerja keuangan.</p>
15	<p>Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Oleh : Mutyyara Ermanda, Dwi Fitri Puspa Tahun 2022</p>	<p>Variabel Independen : X₁ : Kepemilikan Institusional X₂ : Sustainability Report X₃ : Intellectual Capital</p> <p>Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan</p>	<p>Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan alat bantu aplikasi Eviews.</p>	<p>Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan intellectual capital berpengaruh positif signifikan. Sementara itu, sustainability report tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada emiten manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2019. Secara empiris, hasil</p>

				ini menegaskan bahwa intellectual capital menjadi salah satu acuan utama bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin luas pengungkapan intellectual capital, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor, yang pada akhirnya tercermin pada peningkatan harga saham.
16	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Oleh : Leny Suzan, Bella Rifci Permata Devi	Variabel Independen : X ₁ : Ukuran Perusahaan X ₂ : Intellectual Capital Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan	Metode analisis data menganut analisis regresi data panel.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa firm size dan intellectual capital (VAICT TM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan firm size memberikan pengaruh negatif signifikan, sedangkan intellectual capital (VAICT TM) memberikan pengaruh positif signifikan secara parsial
17	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014-2019) Oleh : Mya Pramita;	Variabel Independen : X ₁ : Sustainability Reporting X ₂ : Intellectual Capital Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan	Metode analisis data adalah analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukan bahwa pengungkapan Sustainability Reporting dan Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

	Agussalim M.; Desmiwerita Tahun 2021			
18	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Oleh : Fivi Anggraini, Yenni Pillisia Seprijon, Siti Rahmi Tahun 2020	Variabel Independen : X : Intellectual Capital Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan Variabel Intervening : Z : Financial Distress	Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis jalur. Analisis data diolah dengan SPSS 16	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap financial distress. Baik secara simultan maupun parsial, modal intelektual dan financial distress terbukti berpengaruh langsung serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil uji mediasi menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui financial distress sebagai variabel intervening.
19	The Impact of Intellectual Capital on Company Value with Profitability as a Mediator Oleh : Nisa Hajja Qadri Harahap, Mulia Saputra, Muhammad Arfan Tahun 2024	Variabel Independen : X : Intellectual Capital Variabel Dependen : Y : Company Value Variabel Intervening : Z : Profitability	Metode analisis data menggunakan analisis jalur dengan bantuan software Eviews	Uji parsial memperlihatkan bahwa modal intelektual memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan maupun profitabilitas. Namun, hasil uji Sobel mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara

				modal intelektual dan nilai perusahaan.
20	The Effect of Intellectual Capital on Company Value of Banking Companies in Indonesia Oleh : Lay Arifah Indah Parimarma, Mahatma Kufepaksi Tahun 2023	Variabel Independen : X : Intellectual Capital Variabel Dependen : Y : Company Value	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE), <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE), serta <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
21	The Impact of Intellectual Capital on Firm Value: Empirical Evidence From Vietnam Oleh : Anh Huu Nguyen & Duong Thuy Doan Tahun 2020	Variabel Independen : X : Intellectual Capital Variabel Dependen : Y : Firm Value	pendekatan metode statistik digunakan untuk mengatasi masalah ekonometrik dan untuk meningkatkan akurasi koefisien regresi meliputi Ordinary Least Square (OLS), Random Effects Model (REM) dan Fixed Effects Model (FEM).	Bukti empiris memperlihatkan bahwa Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas perusahaan.
22	The Effect Of Intellectual Capital On Company Value In Industries Affected By Covid-19 Oleh : Yuli Fatmasari , Nur Hisamuddin , Oktaviani Ari Wardhaningrum Tahun 2023	Variabel Independen : X : Intellectual Capital Variabel Dependen : Y : Company Value	Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan regresi linier sederhana dan uji beda independent sample t-test.	Uji regresi linier sederhana membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, hasil uji independent sample t-test mengindikasikan adanya perbedaan tingkat modal intelektual antara industri perhotelan,

				restoran, dan pariwisata dibandingkan dengan industri kesehatan.
23	<p>The Effects of Environmental Cost, Environmental Disclosure and Environmental Performance on Company Value with an Independent Board of Commissioners as Modeation</p> <p>Oleh : Imam Hidayat, Tubagus Ismail, Muhamad Taqi, Agus Sholikhhan Yulianto Tahun 2023</p>	<p>Variabel Independen : X_1 : Environmental Cost X_2 : Environmental Disclosure X_3 : Environmental Performance</p> <p>Variabel Dependen : Y : Company Value</p> <p>Variabel Intervening : Z : Independent Board of Commissioners</p>	<p>Pengujian hipotesis menggunakan software Eviews 9 dengan analisis regresi data panel.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa environmental costs berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, environmental disclosure dan environmental performance tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan. Lebih lanjut, ketika diuji dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi, environmental costs tetap berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan environmental disclosure maupun environmental performance tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
24	<p>The effect of corporate governance and intellectual capital toward financial performance and firm value of socially responsible firms</p> <p>Oleh : Robiyanto Robiyanto, Adhi Rahadi Putra, Andreas Lako</p>	<p>Variabel Independen : X_1 : corporate governance X_2 : intellectual capital</p> <p>Variabel Dependen :</p>	<p>Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI (Socially Responsible Investment)-KEHATI di Bursa Efek</p>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa <i>corporate governance</i> (CG) dan <i>intellectual capital</i> (IC) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel</p>

	Tahun 2021	Y : financial performance and firm value	Indonesia.	intervening. Selain itu, CG dan IC juga terbukti memberikan pengaruh positif signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan.
25	Environmental, Social, Governance (ESG) Performance And Company Value On Indonesia Non Financial Firms Oleh : Nathalie Siva Anindhita Yori, Isna Putri Rahmawati Tahun 2024	Variabel Independen : X ₁ : Environmental X ₂ : Social X ₃ : Governance (ESG) Performance Variabel Dependen : Y : Company Value	Penelitian ini menggunakan data panel unbalanced dari perusahaan publik nonkeuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan memiliki skor ESG pada basis data Refinitiv dari tahun 2016 hingga 2022 dengan 256 observasi.	Temuan penelitian memperlihatkan bahwa setiap pilar ESG, yakni lingkungan, sosial, dan tata kelola, memberikan pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Pilar lingkungan dan tata kelola terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara pilar sosial tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hasil ini mendukung Shareholder Theory dalam konteks Indonesia, di mana tingginya kinerja ESG dipandang sebagai beban biaya yang justru berpotensi menurunkan nilai perusahaan.
26	Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19 Oleh : Luh Ayu Meliani, Dodik Ariyanto	Variabel Independen X ₁ : Modal Intelektual X ₂ : Struktur Modal Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan	Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis).	Analisis menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh

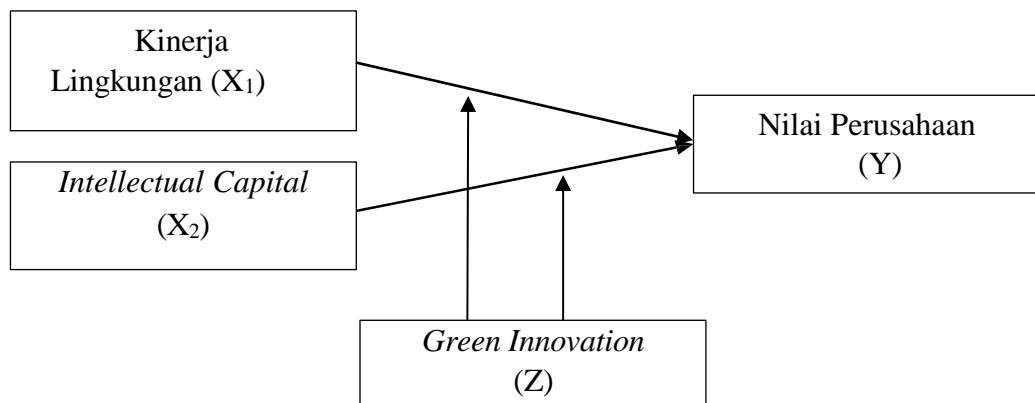
	Tahun 2021	Variabel Intervening : Z : Kinerja Keuangan		positif terhadap kinerja keuangan namun tidak memengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan hanya memediasi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan, bukan antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bagi perusahaan farmasi, khususnya dalam konteks pandemi Covid-19, terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.
27	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Oleh : Rina Hartanti, Fadillah Marwah, Nurhafifah Amalina Tahun 2025	Variabel Independen : X ₁ : Kinerja Lingkungan X ₂ : Kebijakan Dividen, X ₃ : Ukuran Perusahaan, X ₄ : Return On Asset, X ₅ : Leverage Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan	menggunakan Analisis Regresi dengan Data Panel.	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan serta leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan <i>return on assets</i> (ROA) memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
28	Nilai Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Konservatisme Akuntansi (Corporate	Variabel Independen : X ₁ : Kinerja Lingkungan	Analisis regresi linier berganda menguji model	Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap

	<p>Values, Environmental Performance and Accounting Conservatism)</p> <p>Oleh : Kodriyah Kodriyah, Denny Kurnia, Indah Nailatus Sa'adah, Yayah Kholiyah Tahun 2023</p>	<p>X₂ : Konservatisme Akuntansi</p> <p>Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan</p>	<p>dan membuktikan hipotesis yang diajukan. Data diolah dengan bantuan alat statistik.</p>	<p>nilai perusahaan, sedangkan konservatisme akuntansi tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan .</p>
29	<p>Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods Di BEI</p> <p>Oleh : Nurmadi Harsa Sumarta, Natasha Milani, Edy Supriyono (2023)</p>	<p>Variabel Independen : X₁ : Kinerja Lingkungan X₂ : Pengungkapan Lingkungan</p> <p>Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan</p>	<p>Metode pengolahan melibatkan regresi linier berganda dengan model efek acak (REM).</p>	<p>Hasil pengolahan data dengan Eviews 12 mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan lingkungan justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p>
30	<p>Pengaruh Intellectual Capital dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemediasi</p> <p>Oleh : Fitri Nabila, Ni Ketut Surasni, Lalu Hamdani Husnan (2021)</p>	<p>Variabel Independen : X₁ : Intellectual Capital X₂ : Struktur Modal</p> <p>Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Pemediasi : Profitabilitas</p>	<p>Alat analisis data menggunakan analisis jalur.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara intellectual capital dan nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016–2019. Namun, pada struktur modal, profitabilitas yang diprosikan melalui ROA tidak terbukti sebagai variabel intervening. Implikasi temuan ini adalah bahwa setiap variabel yang diteliti</p>

				dapat dijadikan strategi perusahaan untuk memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan serta menjadi bahan pertimbangan investor dalam proses pengambilan keputusan.
--	--	--	--	---

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran hubungan antara konsep-konsep yang diukur atau diamati dalam sebuah penelitian. Kerangka ini harus mampu memperlihatkan keterkaitan antara variabel - variabel yang diteliti. Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dalam konteks penerapan kerangka pemikiran dan dukungan dari teori yang tersedia, hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan yang optimal berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, di mana perbaikan kualitas kinerja lingkungan secara konsisten cenderung memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kepercayaan publik

dan investor, pengelolaan risiko yang lebih baik, serta potensi efisiensi biaya operasional yang mendukung peningkatan nilai perusahaan di pasar. Terutama di era saat ini yang semakin menuntut keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dari dunia usaha. Perusahaan tidak lagi hanya dinilai berdasarkan kinerjanya secara finansial, tetapi juga dari sejauh mana mereka berkontribusi pada isu-isu sosial dan lingkungan (Uy & Hendrawati, 2020a).

Dalam praktiknya, perusahaan yang peduli terhadap lingkungan menunjukkan bahwa mereka memiliki tata kelola yang baik dan bertanggung jawab. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan tersebut layak untuk dijadikan tempat berinvestasi, karena dinilai mampu mengelola risiko jangka panjang dan menjaga reputasi bisnisnya. Perusahaan yang memperhatikan lingkungan cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata publik, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini berpotensi meningkatkan kepercayaan pasar, memperluas akses terhadap modal, dan meningkatkan nilai saham perusahaan. Hal ini selaras dengan teori stakeholder dan signaling yang menekankan pentingnya persepsi positif dari masyarakat dan investor. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan layak untuk diuji secara empiris. Hubungan ini tidak hanya relevan dalam konteks etika bisnis, tetapi juga sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk bertahan dan tumbuh di tengah tekanan global terhadap isu lingkungan. Menurut

Dwi Wardani & Sa (2020), Ramadhana & Januarti (2022), Fauzi (2022) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Kamiliya & Aliamin (2022b) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

b. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Di era sekarang yang berbasis pengetahuan, nilai perusahaan tidak lagi hanya ditentukan oleh aset fisik seperti tanah, bangunan, atau peralatan. Nilai perusahaan juga ditentukan dari seberapa baik perusahaan dalam mengelola aset tak berwujud, seperti pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan hubungan dengan pihak lain. Pengelolaan *intellectual capital* yang efektif memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif yang lebih kuat. Contohnya, perusahaan dengan tim riset dan pengembangan yang kuat bisa lebih cepat menciptakan produk baru dibanding pesaing. Atau perusahaan yang punya sistem teknologi informasi yang bagus bisa menjalankan operasional dengan lebih efisien. Selain itu, hubungan bisnis yang baik juga bisa membuka peluang kerja sama dan pasar baru. Semua hal ini pada akhirnya akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, memperkuat citra di mata publik, dan meningkatkan kepercayaan investor. Jika investor melihat bahwa perusahaan memiliki keunggulan dalam hal pengetahuan dan inovasi,

maka perusahaan akan dinilai lebih tinggi dari sisi harga saham dan nilai pasarnya (Achriaty & Putri, 2023).

Berdasarkan teori stakeholder, pengelolaan intellectual capital merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Misalnya kepada karyawan dengan cara meningkatkan kemampuan mereka, kepada pelanggan dengan menciptakan produk yang inovatif, dan kepada mitra bisnis dengan membangun kerja sama yang baik. Artinya, intellectual capital membantu perusahaan memenuhi harapan para stakeholder. Sementara itu, menurut teori sinyal, intellectual capital juga menjadi sinyal positif yang bisa menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan punya potensi tumbuh dan berkembang. Investor akan melihat bahwa perusahaan yang mengelola modal intelektualnya dengan baik adalah perusahaan yang siap bersaing dan punya masa depan yang cerah. Dengan kata lain, intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena bisa meningkatkan produktivitas, kualitas layanan, dan hubungan baik dengan pelanggan.

Semakin baik pengelolaan intellectual capital, semakin besar kemungkinan nilai perusahaan meningkat di mata investor dan pasar. Intellectual capital bukan hanya sebagai pelengkap, tapi juga sebagai aset strategis yang penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini diperkuat oleh penelitian Aulia et al. (2020), Variaty & Natsir (2021), Ermanda & Puspa (2022) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun

berbeda dengan penelitian Anggraini et al. (2020) oleh bahwa *intellectual capital* tidak mempengaruhi kepada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Intellectual Capital* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

c. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi *Green Innovation*

Green innovation dapat meningkatkan efektivitas kinerja lingkungan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik, seperti pengelolaan limbah, pengurangan emisi, dan penggunaan energi terbarukan, menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap keberlanjutan (Akmala & Kartika, 2020). Hal ini penting untuk membangun reputasi, kepercayaan investor, dan mengurangi risiko yang berdampak pada keuangan perusahaan. Namun, jika kinerja lingkungan hanya sebatas kepatuhan terhadap regulasi, belum tentu dapat menciptakan keunggulan bersaing. Di sinilah green innovation berperan penting dalam mengubah praktik yang bersifat wajib menjadi strategi yang bernilai tambah. Inovasi hijau menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya patuh aturan, tapi juga aktif menciptakan solusi yang ramah lingkungan (Yasya & Muchlis, 2024). Dampaknya bisa berupa peningkatan reputasi, loyalitas konsumen, hingga pertumbuhan pendapatan. Maka, perusahaan yang menggabungkan kinerja lingkungan

dengan green innovation cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang hanya fokus pada kepatuhan.

Dalam teori stakeholder, hal ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan konsumen. Sedangkan menurut teori sinyal, inovasi hijau memperkuat sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan tidak hanya taat aturan, tetapi juga memiliki strategi keberlanjutan jangka panjang. Sebagai variabel moderasi *green innovation* memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Perusahaan yang aktif melakukan inovasi hijau tidak hanya mematuhi aturan tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif yang dihargai pasar sehingga nilai perusahaan meningkat lebih signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : *Green Innovation* Memperkuat Pengaruh Antara Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

d. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi *Green Innovation*

Dalam konteks ini, green innovation berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara intellectual capital dan nilai perusahaan. Modal intelektual meliputi modal manusia (pengetahuan dan keterampilan), modal struktural (sistem dan prosedur kerja), serta modal relasional (hubungan dengan pihak eksternal), yang menjadi dasar

penting bagi perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing (Tonay & Murwaningsari, 2022). Perusahaan dengan intellectual capital yang kuat cenderung lebih inovatif, cepat beradaptasi, dan mampu menciptakan nilai melalui efisiensi dan kualitas (Harahap et al., 2024). Namun, agar manfaatnya lebih maksimal, modal intelektual tersebut perlu diarahkan pada inovasi yang relevan dengan kebutuhan masa kini, terutama dalam aspek keberlanjutan lingkungan. Di sinilah green innovation berperan penting.

Green innovation menjadi wadah untuk menerapkan intellectual capital ke dalam inovasi produk hijau, efisiensi energi, dan solusi ramah lingkungan lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi juga menciptakan nilai nyata yang diakui pasar dan investor. Menurut teori stakeholder, perusahaan yang mengelola modal intelektual untuk menghasilkan inovasi hijau menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan dan harapan berbagai pihak, termasuk pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Sedangkan dalam teori sinyal, penerapan green innovation menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mampu berinovasi secara berkelanjutan, yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, ketika perusahaan mengarahkan intellectual capital ke arah inovasi hijau, maka nilai perusahaan akan meningkat, baik dari sisi pasar, loyalitas pelanggan, maupun akses terhadap modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut:

H₄ : *Green Innovation* Memperkuat Pengaruh Antara
Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan